

# Manusia dan Komunikasi

Prof. Nunung Prajarto, M.A., Ph.D.



## PENDAHULUAN

---

Pada modul pertama ini Anda akan mempelajari hal-hal yang sangat mendasar tentang komunikasi. Hal-hal mendasar ini antara lain mencakup persentuhan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan aktivitas atau tindakan komunikasi yang dilakukannya, langkah-langkah manusia dalam melakukan tindakan komunikasi, serta tindakan komunikasi yang dilakukan individu secara perseorangan, antarpribadi, antara pribadi dan kelompok, serta antara pribadi dan massa dari adanya aksi dan reaksi yang dilakukan manusia.

Meskipun studi tentang ilmu komunikasi lebih memfokuskan pada komunikasi yang berlangsung pada manusia, secara umum tentu kita sepakat bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan oleh manusia. Makhluk hidup yang lain pun berkomunikasi dengan cara mereka sendiri dan tentunya hanya bisa dipahami oleh mereka sendiri pula. Hanya saja, tindakan komunikasi manusia yang digunakan untuk memuliakan kehidupannya dengan berbagai bentuk dan tujuan komunikasinya yang kemudian lebih menjadi bahan kajian dalam studi komunikasi.

Pemahaman umum tentang komunikasi dan gambaran tentang manusia yang berkomunikasi tentunya tidak dapat dilepaskan dari upaya pemahaman tentang alasan atau faktor-faktor yang mendorong orang menjalankan kegiatan komunikasi. Faktor-faktor pendorong atau motif manusia dalam berkomunikasi ini akan disajikan pada bagian akhir dari modul pertama ini. Dengan mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki pemahaman mendasar yang utuh tentang kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Memahami Komunikasi

☉ersentuhan antara manusia dan komunikasi salah satunya terjadi saat manusia tidak terpisah dari hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memang memiliki kecenderungan untuk lebih memerhatikan dirinya dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Meskipun demikian, kecenderungan itu hampir selalu hanya dapat terpenuhi dengan bantuan manusia lainnya. Di sisi lain, sebagai makhluk sosial, manusia berusaha untuk dapat menyatu dan meneguhkan keberadaannya agar tidak tersisih dari lingkungan sosialnya. Pijakan hakikat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang kemudian mengantarkan pada kesadaran orang akan hak-hak asasi manusia dan nilai-nilai universalnya.

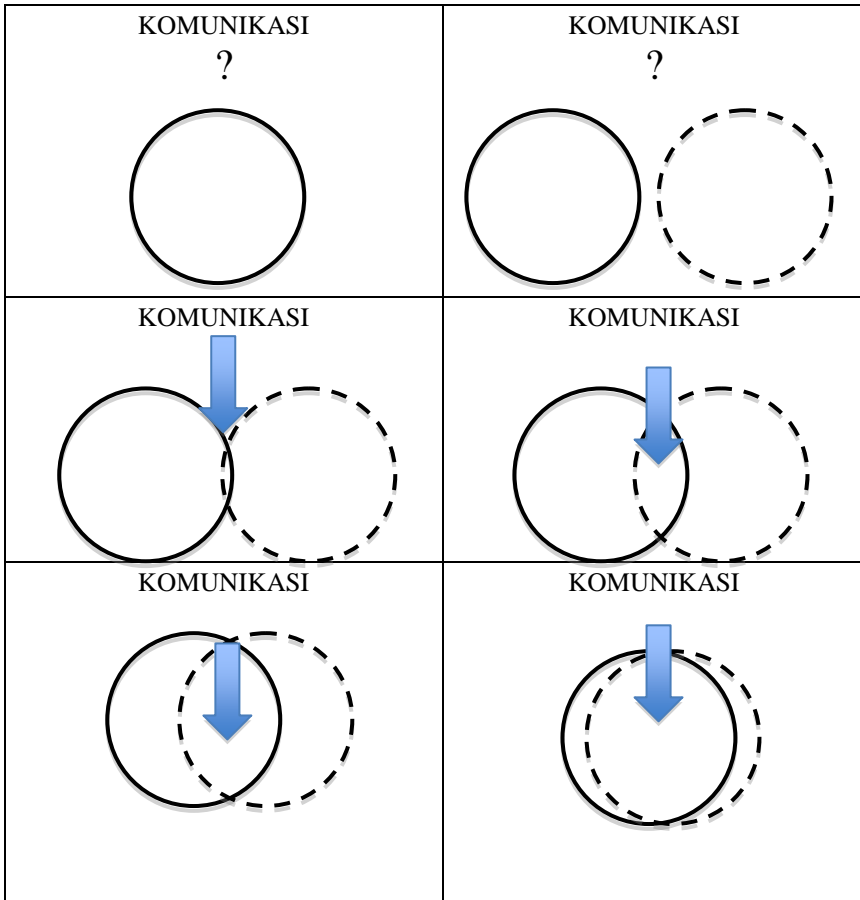
Pemenuhan diri sebagai makhluk individu dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana. Individu tinggal bernafas dengan memanfaatkan oksigen yang ada. Dia dapat meneguk air untuk menghilangkan rasa hausnya. Individu itu dapat pula makan buah-buahan yang tinggal dipetikinya atau daging hewan hasil buruannya. Ia pun dapat bersuara, berteriak-teriak, memekik atau sekadar bersiul secara bebas. Kebutuhan-kebutuhan itu secara sederhana dapat dipenuhinya sendiri. Hanya saja tidak boleh dilupakan, acapkali kebutuhan individu pun hanya dapat terpenuhi bila ada bantuan dari orang lain meskipun tidak dalam bentuk bantuan secara langsung. Untuk minum air dari gelas, secara tidak disadari individu itu telah memanfaatkan jasa orang lain yang membuat gelas. Hal yang sama, individu menggunakan pisau buatan orang lain untuk mengiris daging hewan buruannya. Dalam banyak kasus, antara individu dan pembuat gelas atau antara individu dan pembuat pisau itu bahkan tidak saling kenal dan tidak pernah berhubungan secara langsung.

Hal yang berbeda terjadi manakala individu harus menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial. Dalam suatu hubungan sosial, dia hadir sebagai individu utuh yang harus mempertimbangkan individu-individu lain di sekitarnya. Berbeda dengan gambaran yang diberikan sebelumnya, individu ini setidaknya mulai harus menyapa, membagi senyum, bersalaman, memberi dan/atau menerima perintah, ikut tertawa, menjelaskan dan/atau meminta

penjelasan, menghibur orang lain, berempati, dan mungkin terlibat dalam suatu bentuk transaksi informasi lainnya. Persentuhan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang menjadi salah satu tanda terjadinya komunikasi. Dengan kata lain, terbentuknya irisan antara makhluk individu dan makhluk sosial menciptakan suatu proses yang kemudian jamak dipahami sebagai komunikasi antarmanusia.

Pada umumnya, besar luas irisan yang terwujud dari keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang mencerminkan berlangsungnya proses dan perilaku komunikasi manusia serta proses dan perilaku komunikasi antarmanusia. Pada pengertian ini, semakin besar wilayah irisannya akan semakin besar pula komunikasi yang dilakukan individu. Sebaliknya, semakin kecil luas irisannya, akan mencerminkan semakin sedikitnya komunikasi yang dijalankan.

Namun, perlu pula dicermati bahwa tidak selamanya luas irisan mencerminkan secara persis kuantitas dan kualitas proses dan perilaku komunikasi yang dilakukan individu (lihat Gambar 1.1). Pencermatan lebih teliti perlu pula dilakukan terhadap hal-hal berikut ini. Pertama, benarkah seseorang yang mutlak hadir sebagai makhluk individu tidak melakukan komunikasi sama sekali? Ada baiknya kita lihat kasus per kasus dan akan lebih mudah lagi bila dengan contohnya. Seseorang terbangun dari tidurnya. Orang itu melihat jam di atas meja lalu tidur lagi. Dalam contoh ini, praktis orang itu hanya mencari informasi tentang waktu yang dapat dipenuhinya sendiri. Dia hadir sebagai makhluk individu yang belum melakukan komunikasi dengan orang lain.



Makhluk individu



Makhluk sosial

Gambar 1.1  
Irisan Makhluk Individu dan Makhluk Sosial

Berbeda cerita jikalau orang itu terbangun dari tidurnya, melihat jam di atas meja, pergi mensucikan diri, dan kemudian berdoa secara kusyuk. Meskipun dia melakukan semuanya itu seorang diri dalam kapasitasnya

sebagai individu, orang itu pada dasarnya telah mulai melakukan proses komunikasi. Hal yang dapat kita duga, orang itu berkomunikasi dengan Tuhannya. Mungkin dia sedang memuja dan mengakui keagungan Tuhan. Mungkin dia bersyukur pada Tuhan atas rahmat, berkat, rejeki, dan kesehatan yang diterimanya. Mungkin pula dia sedang memohon sesuatu dan hanya kepada Tuhanlah permohonan itu dapat ia sampaikan.

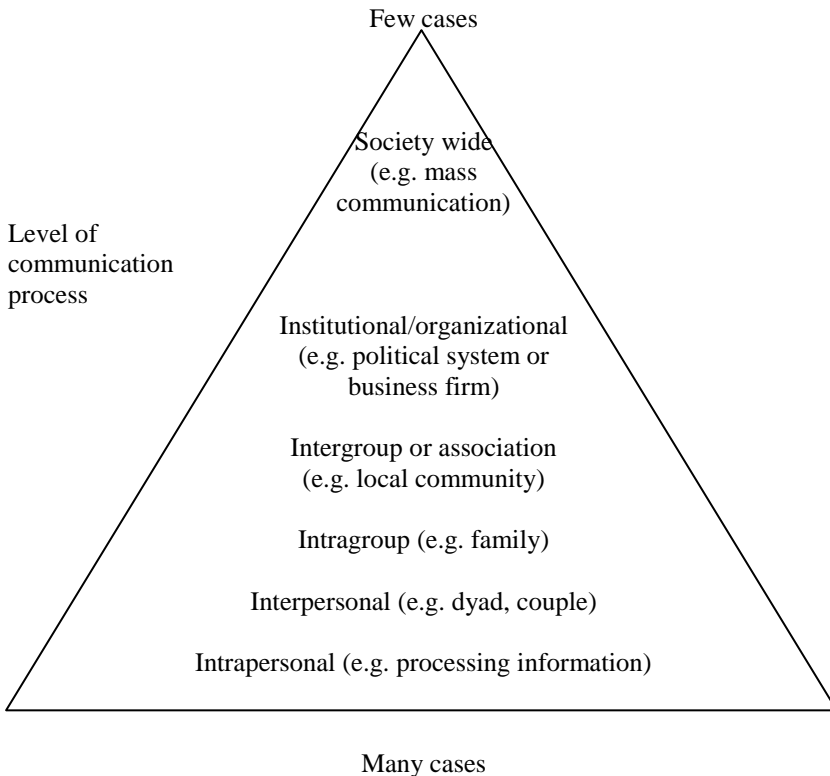
Akan berbeda kisah lagi kalaulah sesudah berdoa kusyuk, orang itu duduk di bibir tempat tidur dan kemudian berdialog dalam hati. “Cara apa yang harus aku pakai untuk membuat pengakuan pada *Head of Division* kalau pekerjaan belum bisa kuselesaikan? *Lewat telepon?* Bisa memang. Lebih cepat. Tetapi? *Berbicara langsung?* Ehm, .... Artinya, aku harus menghadap. *Kalau aku dimarahi?* Wah, ..., malu aku pada karyawan lain. *Yah, ..., resiko.* Jadi? *Aku akan menghadap dan menyampaikannya. Apapun hukuman yang aku terima.*” Dalam contoh yang demikian, komunikasi berlangsung di dalam diri orang ini sendiri.

Tentu segera terlihat perbedaannya. Pada contoh sebelumnya, orang itu berkomunikasi dengan Tuhan sehingga ada yang menamainya dengan komunikasi transendental atau *transcendental communication*. Sedangkan pada contoh berikutnya orang itu berkomunikasi dengan dirinya sendiri yang kemudian banyak disebut sebagai komunikasi intrapersonal atau *intrapersonal communication*. Pada beberapa individu, sebagai catatan, komunikasi transendental dan komunikasi intrapersonal ini mereka lakukan dengan bersuara dengan beragam volume suara dan ada pula yang melakukannya tanpa suara.

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa sebagai makhluk individu seseorang tetap dapat melakukan komunikasi. Persoalannya lebih terbaring pada ketidakjelasan sosok yang diajak berkomunikasi atau sosok yang biasanya dipandang sebagai penerima pesan komunikasinya. Hal ini pula yang kemudian menjadi salah satu penyebab kurang diperdalamnya studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi transendental dan komunikasi intrapersonal. Penyebabnya, adalah 1) bias individual atau bias personal cenderung mengaburkan esensi empirik suatu ilmu, 2) ada kemungkinan kedua jenis wilayah kajian yang ini dilakukan dan lebih diperdalam oleh disiplin ilmu yang lain, dan 3) studi ilmu komunikasi kemudian lebih berfokus pada wilayah kajian lainnya, seperti komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication*, komunikasi kelompok atau *group communication*, komunikasi massa atau *mass communication*, media

komunikasi, media massa tradisional, media massa konvensional, dan media baru atau *new media*, serta berbagai ranah kajiannya yang lain berdasar cakupan dampak dan perspektif dasar yang memperkaya studi ilmu komunikasi.

McQuail (2000) menggambarkan tingkat proses komunikasi ini dalam suatu piramida sebagai berikut:



Sumber: McQuail, 2000: 10

Gambar 1.2  
Piramida Proses Komunikasi

Kedua, apa yang dihasilkan dari pencermatan terhadap tindakan komunikasi yang muncul akibat adanya aksi dan reaksi manusia baik sebagai

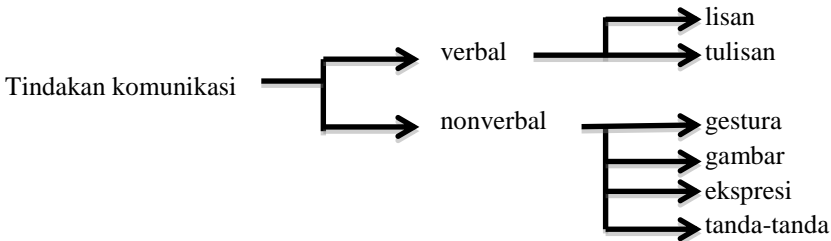
mahluk individu dan lebih-lebih lagi bila terkait dengan posisinya sebagai mahluk sosial? Pada saat seseorang melakukan komunikasi dengan Tuhannya atau saat dia melakukan komunikasi intrapersonal, tindakan komunikasinya cenderung membawa dampak pada dirinya sendiri. Keyakinan bahwa doanya dikabulkan Tuhan berdampak pada rasa syukur dan membesarnya pengakuan di dalam dirinya pada keagungan Tuhan. Keputusan untuk menghadap atasan dari hasil komunikasi intrapersonal yang dilakukannya membawa dampak pada orang itu dalam wujud keberaniannya untuk bertanggung jawab.

Hal berbeda akan terlihat dari dampak komunikasi yang dilakukan bila proses komunikasi sudah berlangsung dengan orang lain baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah yang banyak. Artinya, hakikat dirinya sebagai mahluk individu dan sebagai mahluk sosial berjalan bersama dan tindakan komunikasi yang dilakukan individu itu akan berdampak tidak saja pada dirinya sendiri, namun juga berdampak pada orang atau sekumpulan orang lainnya. Studi tentang dampak dari tindakan komunikasi inilah yang pada dasarnya mendasari dan dengan sendirinya mendorong perkembangan ilmu komunikasi di kemudian hari, utamanya yang terkait dengan komunikasi massa.

Ketiga, tindakan komunikasi seseorang biasanya dilakukan dengan suatu motif dan berdasar motif inilah cara dan wujud tindakan komunikasi yang dilakukan terlihat bentuknya. Tindakan komunikasi ini dilakukan dan berusaha dipahami sejak manusia dilahirkan, bahkan hal ini kerap dipandang sebagai penanda dari keinginan untuk pengakuan eksistensi kehadirannya sebagai mahluk individu dan sebagai mahluk sosial. Tangisan pertama seorang bayi, sebagai contoh, dapat disebut sebagai tindakan komunikasi secara lisan, meskipun tidak seseorang pun sebenarnya paham secara persis makna tangis bayi itu. Manusia dewasa, khususnya perempuan dan ibu-ibu, sebagai penerima pesan lisan berwujud tangisan, yang kemudian mencoba memaknai tangis bayi itu sebagai bentuk permintaan untuk diperhatikan, sebagai tanda bayi haus dan lapar, atau sebagai tanda adanya sesuatu yang tidak nyaman yang dirasakan bayi itu. Di sisi lain, bayi itu sendiri sebenarnya belum sadar dan paham akan tindakan komunikasi yang dilakukannya.

Cara individu melakukan tindakan komunikasi kemudian berkembang sejalan dengan penambahan usia, perkembangan lingkungan yang dipelajarinya, serta perkembangan teknologi yang menyertai. Tindakan

komunikasi verbal dalam bentuk lisan yang berupa tangisan bayi berubah menjadi lebih bermakna ketika tindakan komunikasi lisan ini menjadi kata-kata. Artinya, bayi atau anak-anak sudah mempelajari kata-kata dan dengan kata-kata itulah tindakan komunikasinya berupaya diwujudkan. Lebih jauh lagi, tindakan komunikasi verbal secara lisan ini pun berkembang saat anak-anak telah belajar menulis dan mampu mewujudkan tindakan komunikasi verbalnya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, seiring dengan pertumbuhan usia dan pengetahuan yang di dapatnya, individu pun kemudian dapat mewujudkan tindakan komunikasinya secara nonverbal dalam bentuk gestura atau gerak tubuh (jabat tangan, gelengan, atau anggukan, misalnya), tukar gambar bermakna, tingkah laku dan ekspresi, serta dalam bentuk tanda-tanda yang lain, termasuk yang dipakai dalam penyandian atau pengiriman sandi (bubungan asap bagi suku bangsa Indian dulu, luncuran kembang api bagi sebagian masyarakat Cina, serta titik dan garis sebagai basis sandi morse contohnya).

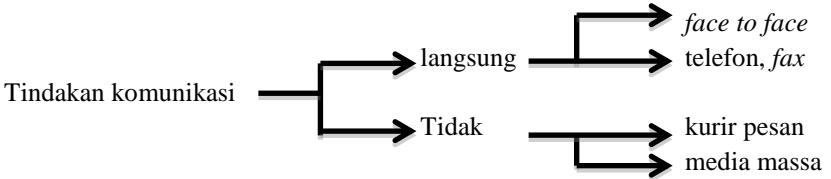


Gambar 1.3  
Bagan Cara dalam Tindakan Komunikasi

Tindakan komunikasi dapat pula diidentifikasi dari langkah-langkahnya. Dalam membangun dan menjalankan relasi sosialnya, tindakan komunikasi individu dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan dikenal sebagai *face to face communication*, dengan berhubungan langsung antarindividu melalui alat bantu komunikasi seperti telepon dan *email*, serta berhubungan langsung antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok lain, serta antara individu dan organisasi tertentu melalui berbagai alat bantu komunikasi (telepon, telex, *fax*, dan *email*, misalnya). Tindakan komunikasi dapat pula dilakukan secara tidak langsung atau dengan perantara



yang biasanya berupa kurir pesan (individu dan organisasi) dan dengan media (suratkabar, majalah, radio, televisi, film, dan internet sebagai contoh).



Gambar 1.4  
Bagan Langkah-langkah dalam Tindakan Komunikasi

Beranjak dari langkah-langkah dalam melakukan tindakan komunikasi ini, bila kemudian diperhatikan juga reaksi dari orang yang pada awalnya menjadi penerima tindakan komunikasi ini, maka akan dikenal arus komunikasi yang sifatnya searah (*one-way communication*) serta komunikasi timbal balik (*two-way communication*). Tindakan komunikasi langsung biasanya memunculkan arus komunikasi dua arah atau banyak arah yang tentunya hanya bisa terjadi bila orang yang melakukan tindakan komunikasi memberi peluang berlangsungnya komunikasi timbal balik. Dengan sedikit pengecualian pada penggunaan media baru yang juga bisa mencerminkan terjadinya tindakan komunikasi langsung, maka tindakan komunikasi tidak langsung dengan perantaraan media massa pada umumnya akan menghadirkan komunikasi yang bersifat searah atau dalam beberapa kasus menjadi tindakan komunikasi dua arah namun dengan sifatnya yang tertunda.

Uraian yang telah disajikan di depan memberi pemahaman awal tentang komunikasi dalam kehidupan manusia. Secara umum dapat ditegaskan bahwa manusia tidak mungkin dapat hidup normal tanpa komunikasi. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia ini tidak terlepas dari hakekat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Komunikasi menjadi salah satu cara bagi individu untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan sebagai salah satu cara pula baginya untuk masuk ke dalam lingkungan sosialnya. Komunikasi yang dilakukan individu secara perseorangan, antarpribadi, antara pribadi dan kelompok, serta antara pribadi dan massa mewujud dalam berbagai tindakan komunikasi dari adanya aksi dan reaksi yang dilakukan manusia.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berikan penjelasan tentang alasan manusia, sebagai makhluk individu, perlu melakukan tindakan komunikasi!
- 2) Wujud tindakan-tindakan komunikasi seperti apa saja yang dilakukan manusia dalam keberadaannya sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial?
- 3) Berikan tiga alasan mengapa luas irisan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial tidak identik dengan kuantitas dan kualitas tindakan komunikasi manusia!
- 4) Apa saja yang menjadi faktor pendorong atau motif manusia dalam melakukan tindakan komunikasi?
- 5) Gambarkan tingkat proses komunikasi seperti yang dijelaskan McQuail!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Baca kembali uraian materi kegiatan belajar ini dengan baik, bila ada kesulitan, diskusikan dengan teman atau tutor Anda!



## RANGKUMAN

---

Sebagai makhluk individu, manusia memang memiliki kecenderungan untuk lebih memerhatikan dirinya dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia berusaha untuk dapat menyatu dan meneguhkan keberadaannya agar tidak tersisih dari lingkungan sosialnya. Pijakan hakikat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang kemudian mengantarkan pada kesadaran orang akan hak-hak asasi manusia dan nilai-nilai universalnya.

Persentuhan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial ini menjadi salah satu tanda terjadinya komunikasi. Terbentuknya irisan antara makhluk individu dan makhluk sosial menciptakan suatu proses yang kemudian jamak dipahami sebagai komunikasi antarmanusia. Pada umumnya, besar luas irisan yang terwujud dari keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang mencerminkan berlangsungnya proses dan perilaku komunikasi manusia serta proses dan perilaku komunikasi antarmanusia. Pada pengertian ini, semakin

besar wilayah irisannya akan semakin besar pula komunikasi yang dilakukan individu. Sebaliknya, semakin kecil luas irisannya, akan mencerminkan semakin sedikitnya komunikasi yang dijalankan.

Tidak selamanya luas irisan mencerminkan secara persis kuantitas dan kualitas proses dan perilaku komunikasi yang dilakukan individu. Pertama, seseorang yang mutlak hadir sebagai makhluk individu tidak berarti tidak melakukan komunikasi sama sekali. Kedua, tindakan komunikasi muncul akibat adanya aksi dan reaksi manusia baik sebagai makhluk individu dan lebih-lebih lagi bila terkait dengan posisinya sebagai makhluk sosial. Ketiga, tindakan komunikasi seseorang biasanya dilakukan dengan suatu motif dan berdasar motif inilah cara dan wujud tindakan komunikasi yang dilakukan terlihat bentuknya.



### TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini yang tidak termasuk dalam tindakan manusia sebagai makhluk individu adalah....
  - A. membaca buku
  - B. bernafas
  - C. belanja ke pasar
  - D. meminjam baju
  
- 2) Saat manusia hadir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, hal apa yang tidak akan terjadi?
  - A. Manusia mempertimbangkan kehadiran individu lain di sekitarnya.
  - B. Manusia menunjukkan empati dan simpatinya.
  - C. Manusia melakukan transaksi informasi.
  - D. Tidak melakukan aktivitas komunikasi samasekali.
  
- 3) Tindakan komunikasi yang dilakukan seorang individu dengan individu lainnya disebut dengan komunikasi....
  - A. kelompok
  - B. massa
  - C. antarindividu
  - D. intraindividu
  
- 4) Hal yang tidak termasuk dalam tindakan komunikasi nonverbal adalah....
  - A. tulisan
  - B. ekspresi

- C. gestura
  - D. tanda
- 5) Berikut yang termasuk dalam tindakan komunikasi antarmanusia yang dilakukan secara langsung adalah....
- A. membaca surat kabar
  - B. menonton televisi
  - C. berdialog tatap muka
  - D. mendengarkan radio

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Manusia Berkomunikasi**

Meskipun studi tentang ilmu komunikasi lebih memfokuskan pada komunikasi yang berlangsung pada manusia, secara umum tentu kita sepakat bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan oleh manusia. Makhluk hidup yang lain pun berkomunikasi dengan cara mereka sendiri dan tentunya hanya bisa dipahami oleh mereka sendiri pula. Dalam hal seperti ini, manusia hanya dapat menduga, memperkirakan, dan mereka-reka komunikasi yang dilakukan oleh hewan dan tumbuhan. Tentu saja, pijakan dugaan untuk memaknai komunikasi yang dilakukan oleh hewan dan tumbuhan pun adalah kerangka pengalaman dan latar pemikiran yang terjadi pada manusia.

Komunikasi antara tumbuhan dan hewan secara sederhana dapat dicontohkan dari hubungan antara bunga dan kupu-kupu. Dalam bahasa ilmu pengetahuan manusia, kupu-kupu menghisap madu yang ada di dalam bunga dan pada gilirannya membantu perkembangbiakan tumbuhan itu. Motif dari tindakan komunikasi tumbuhan dan hewan itu secara nonverbal adalah kehidupan, mempertahankan hidup, dan berkembang biak. Namun perlu tetap diingat, bahasa komunikasi tumbuhan dan hewan yang demikian pada dasarnya adalah bahasa komunikasi yang dipahami manusia dan berusaha diterapkan untuk memahami komunikasi makhluk yang lain.

Hal yang sama sebenarnya juga dipakai manusia untuk memahami komunikasi yang dilakukan oleh hewan dan antarhewan. Manusia menafsirkan perilaku hewan dan mencoba memaknai komunikasi antarhewan dengan tetap beranjak pada hal-hal yang wajar terjadi pada komunikasi antarmanusia dan perilaku manusia. Pijakan penafsiran manusia untuk memahami komunikasi hewan adalah pada perlindungan diri agar tetap hidup, kerjasama antarhewan, dan aksi-reaksi bersifat refleksi dari hewan-hewan itu. Sekali lagi, karena sifatnya adalah penafsiran, maka kemungkinan antara benar dan tidaknya komunikasi hewan yang berlangsung adalah satu berbanding satu. Sebagai contoh, dua kucing yang diam dan bermalasan tidur dapat ditafsirkan sebagai dua kucing jinak yang bersyukur dan berterima kasih kepada manusia yang telah memelihara dan memberinya makan. Di lain waktu, perilaku jinak kedua kucing itu bisa memberi petunjuk

yang salah manakala si pemilik kucing lengah dan kedua kucingnya segera mencuri lauk di dapur atau di meja makan.

Tidak bisa dipungkiri, manusia seringkali mendapat keuntungan tertentu dari komunikasi hewan. Disadari atau tidak, dengan memperhatikan secara seksama tanda-tanda yang ditunjukkan hewan, manusia dapat memperkirakan beberapa gejala alam. Sebagai contoh, kepiting yang bergerak ke atas di pinggir sungai menjadi peringatan dini bagi manusia akan datangnya banjir. Naluri kepiting atau kemampuan penginderaan yang hanya dimiliki kepiting memberi tanda tertentu kepada manusia. Hal yang mirip dilakukan oleh sejumlah primata yang bergerak ke luar dari hutan di lereng gunung. Migrasi kera di lereng Merapi, sebagai contoh, membangkitkan kewaspadaan bagi penduduk di sekitar lereng Merapi terhadap munculnya gejala-gejala vulkanik yang perlu disikapi. Masalahnya memang, bahasa komunikasi hewan ini tidak dapat menjadi ukuran pasti selain sekadar sebagai pencerminan terhadap gejala umum. Artinya, jarak pergerakan ke atas kepiting tidak bisa merefleksikan besarnya air banjir yang datang dan kecepatan migrasi kera yang terlihat tidak juga mencerminkan secara persis besarnya letusan vulkanik.

Kerap pula kita dapati, dan ini sering menimbulkan kekaguman bagi kita, betapa manusia seperti dapat berkomunikasi dengan hewan. Perintah pelatih anjing pelacak, misalnya, dengan segera dilakukan oleh anjingnya. Letusan cemeti pemain sirkus di kandang singa, contoh yang lain lagi, dengan segera diikuti loncatan singa itu menembus lingkaran api. Tepukan pemain di pinggir kolam tiba-tiba diikuti oleh loncatan lumba-lumba dari dalam kolam. Terlepas bahwa setelah perintahnya dituruti oleh hewan-hewan itu kemudian pelatih memberi makanan tertentu sebagai upah pertunjukan anjing, singa, dan lumba-lumba, cukup jelas kiranya bahwa jalinan komunikasi hewan dan manusia dapat dibiasakan dan terjadi karena keteraturan. Tentu saja kita dapat lebih jauh menyoal, seperti benarkah terjadi komunikasi yang efektif antara hewan dan manusia itu, tidakkah hewan itu melakukan aksinya karena faktor kebiasaan, tidakkah hewan itu sebenarnya memiliki motif untuk mendapat upah, serta tidakkah hewan-hewan itu melakukan tindakannya karena takut hukuman dari pelatih bila mereka enggan melakukannya.

Komunikasi hewan yang menakjubkan, atau lebih tepatnya interaksi antarhewan yang kemudian kita anggap sebagai komunikasi hewan, dapat dilihat pada kehidupan serangga. Prinsip komunikasi mereka berupa reaksi

atas stimulus yang mereka terima dari serangga lain. Kebiasaan genetik serangga sangat memungkinkan mereka untuk memberi respons secara naluriah, tanpa suatu proses belajar, tanpa harus dengan kesadaran, dan tanpa harus menerimanya sebagai proses kultural. Sekali satu serangga mendapat makanan, serangga-serangga lain akan segera bekerjasama membawa makanan itu ke sebuah tempat. Naluri semut dan lebah, misalnya, sangat elok dalam mempertunjukkan komunikasi antarserangga untuk merespon segala hal yang terjadi di lingkungan mereka, termasuk dalam memberitakan sumber makanan.

Perhatikan juga ayam betina yang mengeluarkan suara khas saat menemukan bahan makanan. Suara khasnya memberi ransangan bagi anak-anak ayam untuk datang mendekat dan kemudian ikut mematak makanan itu. Hal yang sama juga dinampakkan burung yang datang ke sarang dengan membawa makanan di paruh. Naluri “keibuan” burung itu seperti mencerminkan wujud komunikasi antara induk dan anak, yang sebenarnya sama persis dengan komunikasi antara induk gajah dan anak gajah, induk singa dan anak singa, induk itik dengan anak itik, namun bisa dikecualikan dari hewan-hewan pemakan anaknya sendiri.

Lebih tinggi dari pencermatan terhadap komunikasi hewan yang demikian, seorang peneliti pernah mencoba mengkaji komunikasi hewan dengan melihat dominasi pelakunya. Singa dikenal sebagai raja hutan. Dalam banyak cerita, suara aumannya tidak terlawan dan akan membuat hewan-hewan lain ketakutan. Dominasi suara inilah yang, dalam bahasa manusia, memungkinkan singa mengkomunikasikan kekuasaannya. “Peradaban” hutan yang demikian, hukum rimba yang sadar atau tidak sadar kerap ditiru manusia, bolehlah kemudian bila disebut dengan “peradaban” dalam komunikasi hewan.

Begitulah cara hewan berkomunikasi. Secara umum, mirip dengan manusia namun dengan kadar atau tingkat yang lebih rendah, hewan berkomunikasi dengan suara, perilaku, atau keduanya. Suara hewan tentu tak seteratur dan seterstruktur suara manusia, namun dari suara-suara yang hanya bisa dipahami masing-masing jenis hewan itulah mereka berkomunikasi. Suara hewan memberi petunjuk keberadaan mereka seperti yang diperdengarkan oleh suara induk kucing saat anak-anaknya mencari. Suara hewan juga memberi petunjuk tempat makanan seperti yang diperdengarkan induk ayam saat menemukan cacing dari dalam tanah dan diberikan pada

anak-anak ayam. Suara mereka juga menjadi ekspresi kemarahan, ketakutan, kebersamaan, kesedihan, dan bentuk kepahlawanan.

Perilaku hewan sebagai bentuk komunikasi pada dasarnya juga digunakan untuk menunjukkan insting dan ekspresi mereka dalam rasa marah, takut, cinta kasih, kebersamaan, kepahlawanan, dan kesedihan. Kucing yang berhadapan dengan ular berkomunikasi menunjukkan kemarahan lewat cakaran-cakarannya. Ayam jantan yang berkokok dan mengepakkan sayap seakan menunjukkan kekuasaan dan kepahlawanannya setelah usainya pertarungan. Simpanse yang menggendong anaknya yang mati dan duduk diam saja jelas menunjukkan kepedihan perasaannya. Penyus yang mengubur telurnya dengan pasir pantai seakan menunjukkan rasa sayang pada calon penyus kecilnya nanti.

Pada tataran yang lebih tinggi lagi, komunikasi hewan dicoba distrukturkan saat mereka berinteraksi dengan manusia. Harus diakui, manusialah yang sebenarnya menata struktur komunikasi antara hewan dan manusia. Manusia yang melatih burung beo menirukan suara tertentu. Manusia juga yang melatih seekor anjing untuk duduk, berdiri, berjalan dengan kaki depan saja, dan meloncat. Manusia pula yang membuat hewan-hewan itu menurut untuk mengikuti kehendak manusia dan coba sajalah tanyakan pada para pawang atau pelatih hewan-hewan itu. Secara seragam jawaban mereka akan, “Komunikasi kami dengan binatang-binatang itu sangatlah penting.”

Manusia tentu bukan hewan. Manusia punya akal, budi, dan daya. Manusia dikenal sebagai makhluk yang berdaya budi dan memiliki kemampuan untuk berbudi daya. Kemampuan akal, budi, dan daya manusia inilah yang secara tidak langsung membangun peradaban komunikasi manusia dan hal inilah yang membedakannya dengan komunikasi hewan. Dalam perkembangan sejarah kehidupan manusia kemudian, manusia mampu berkomunikasi dengan berbagai bahasa yang rumit serta dengan tanda-tanda yang kompleks. Kemampuan mencipta, menggunakan, dan mengartikan bahasa serta tanda-tanda inilah yang membuat manusia begitu istimewa dalam berkomunikasi.

Kita tilik sekejap berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan manusia. Sebagaimana kodratnya dan begitu banyak dituturkan, persentuhan komunikasi pertama bayi adalah dengan ibunya. Bahkan sejumlah kata dan kalimat bijak lebih mengarah lagi, yaitu bahwa komunikasi telah dilakukan calon bayi (bayi yang belum lahir) ketika masih berada di dalam kandungan.



Belaian tangan ibu di perutnya sendiri banyak dimaknai sebagai persentuhan kasih yang berusaha dikomunikasikan kepada calon buah hatinya. Hanya saja patut dicatat, komunikasi yang demikian adalah komunikasi yang baru dapat dimaknai oleh manusia dewasa dan tidak oleh bayi itu dalam tingkat pelaksanaan dan pemahaman komunikasi seperti yang dilakukan orang-orang dewasa.

Tangis pertama bayi adalah komunikasi pertama, yang terlihat mata manusia dewasa, yang dilakukan oleh bayi itu pada kedua orang tuanya, dokter dan sejumlah perawat, serta lingkungan barunya. Film yang dibintangi John Travolta dalam *Look Who's Talking* menunjukkan bentuk dan proses komunikasi yang demikian ini. Walaupun begitu, dengan mengingat keadaan fisik terlahir bayi yang belum bisa melihat dan mendengar sempurna, bentuk komunikasi yang dilakukan bayi itu harus tetap dimaknai sebagai komunikasi tanpa struktur yang pasti. Hal sebaliknya berusaha ditunjukkan oleh orang-orang dewasa di dekatnya, dan tentu oleh ibu dan bapaknya serta saudara-saudara kandungnya. Mereka berupaya mengajak bayi itu berkomunikasi seolah-olah bayi itu memang sudah bisa diajak komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi antara bayi yang telah lahir dan lingkungan di sekitarnya sesungguhnya masih dimaknai sepihak oleh orang-orang dewasa yang mencoba menangkap tanda-tanda tertentu.

Bertambahnya umur bayi membuka kemungkinan terjadinya komunikasi dua arah antara bayi dan orang-orang dewasa. Dengan penciptaan, penggunaan, dan pemahaman bahasa dan tanda-tanda yang masih terbatas pada diri bayi, tingkatan komunikasi yang lebih tinggi mulai terbentuk. Jika merasa tak nyaman, entah karena haus, lapar, atau gerah, bayi itu menangis sebagai tanda bagi orang dewasa untuk mendekat ke arahnya. Secara sederhana dapat dikatakan, komunikasi tingkat terbatas yang dilakukan bayi pada dasarnya ditujukan untuk mencari perhatian. Di sisi lain, orang tua berusaha membahasakan kasih sayang dan perhatian mereka pada bayi itu dengan menimang, mengajak berbicara, memandikan, mengganti pakaian, serta memberi minuman. Tahap ini menandai dimulainya proses pembelajaran komunikasi manusia yang tentunya perlu dikategorikan sebagai proses pembelajaran awal dalam membentuk atau melakukan komunikasi yang lebih tinggi nantinya.

Bahasa, kata, dan kalimat ucap menjadi bahan dasar komunikasi pertama yang berusaha didayabudikan pada bayi yang mulai besar. Belajar mengucap suku kata, memperbanyak tawa, dan bahkan “menyalahgunakan” tangis

mulai dilakukan bayi itu dari hari ke hari. Transaksi informasi kian kerap berlangsung di antara bayi beranjak besar dan orang tua serta sanak kerabatnya yang lain. Di sisi lain, semakin mudah bagi orang tua untuk mengkomunikasikan sesuatu pada anak mereka itu meskipun mereka pun menjadi lebih sering direpotkan oleh kerewelan dan sifat manja si kecil. Pembelajaran dalam arti pengenalan terhadap sesuatu yang baru pun semakin banyak dilakukan dalam sebuah proses yang melibatkan komunikasi. Menyebut nama, menunjukkan arah, melarang sesuatu, dan mengenalkan kebiasaan-kebiasaan baik ditanamkan dalam diri bayi itu oleh orang tuanya sehingga pengenalan tanda-tanda dalam kehidupan pun kian kerap dilangsungkan.

Pendidikan dan pengajaran di sekolah, atau bahkan sebelum pendidikan dasar formal dimulai, menjadi tahap baru proses penyempurnaan belajar komunikasi yang dilakukan. Mengenal huruf, melafal suku kata, menyusun kata, memahami kalimat, mengenal angka, menandai nada, berpikir linier, menghadapi masalah sederhana, serta memecahkan masalah demi masalah yang kian kompleks secara tidak langsung meletakkan landasan-landasan penting dalam kemampuan berkomunikasi dan menjawab alasan-alasan perlunya manusia berkomunikasi. Artinya, komunikasi manusia dalam bentuk yang kian lengkap mulai dibutuhkan, dilakukan, dan dimaknai dalam hubungan antarmanusia di dunia. Dalam pengertian lebih luas, sejumlah hal yang pada awalnya tidak dipahami dengan baik semakin menjadi tantangan dalam belajar sehingga pemahaman bersama bisa diperoleh. Namun juga perlu diingat bahwa bila di satu sisi orang berusaha memecah kebuntuan dengan berkomunikasi, di sisi lain ada juga upaya orang agar komunikasi yang mereka lakukan hanya bisa dipahami oleh kelompok mereka sendiri.

Dalam perjalanan hidup manusia kemudian, komunikasi menjadi lebih kompleks. Selain lebih kompleks, proses komunikasi pun banyak dijalankan tanpa manusia sadar kalau dirinya sedang berkomunikasi. Dalam pengertian ini, manusia berkomunikasi menjadi tak banyak beda dengan manusia bernafas untuk memasukkan oksigen ke tubuhnya, manusia menggerakkan kaki saat harus menuju ke suatu tempat, atau manusia yang tertawa saat hatinya merasa senang atau menangkap kelucuan di sekitarnya. Komunikasi dijalankan secara serta merta dan nyaris dengan menindih kesadaran mereka dalam menjalaninya.

Tergantung pada kultur atau kebudayaan yang berlaku, di beberapa tempat terdapat sejumlah manusia, komunitas, dan masyarakat yang

cenderung bersikap dominan dalam melakukan komunikasi. Dikotomi muncul saat ada individu yang berkomunikasi secara aktif dan ekspresif, sedangkan di sisi lain ada individu yang berkomunikasi seperlunya dan terbiasa menutup diri. Pada tingkat negara, masyarakat India dikenal dominan dalam berbicara sementara masyarakat Tibet cenderung diam. Selain itu, anggota masyarakat di negara-negara modern cenderung aktif berkomunikasi untuk memberikan argumentasi, sementara masyarakat-masyarakat di sejumlah negara lainnya cenderung meniadakan adu argumen dan memilih beradu secara fisik.

Gambaran yang demikian menunjukkan berbagai cara manusia di dunia ini dalam melakukan aktivitas komunikasi atau menjalani proses komunikasi. Jika pada masa lalu perbendaharaan kata masih terbatas dan orang-orang pada jaman itu lebih sering berkomunikasi dengan bahasa atau gerak tubuh, pada masa sekarang orang memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak yang terwujud dalam berbagai bahasa. Manusia dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris, China, Arab, Indonesia, dan Jawa, misalnya. Mereka dapat memilih bahasa, mempelajari bahasa lain, menggunakannya, dan bahkan mencampurkan sejumlah bahasa itu.

Manusia dapat berkomunikasi dengan berbagai cara. Mereka dapat berkomunikasi dengan beradu muka melalui kata-kata, gerak mata, perubahan wajah, atau gerak tubuh lainnya. Komunikasi yang dilakukan dua orang yang bertemu di bandar udara dapat diambil sebagai contoh. Mereka dapat juga berkomunikasi tanpa berhadapan muka dan hanya menggunakan suara, kata, atau kalimat yang mereka dengar. Pembicaraan antara Presiden Amerika Serikat dan Raja Yordania melalui telepon secara jelas dapat dipakai sebagai contoh komunikasi yang demikian. Sebagian yang lain berkomunikasi hanya dengan tanda-tanda khusus yang telah disepakati.



Gambar 1.5  
Sandi Morse

Komunikasi antara penerjun payung yang terjebak masuk ke daerah musuh dan prajurit penyandi di markas tentara di sebuah kapal induk dengan sandi morse (Gambar 1.5), misalnya, memberi gambaran tentang hal ini.

Sebagian yang lain lagi memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi informasi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses komunikasi yang mereka bangun. Dalam hal ini, orang yang sedang melakukan dialog tulis lewat Yahoo Messenger beserta web-camnya serta mereka yang menggunakan Skype adalah contoh-contoh dari mereka yang berkomunikasi dengan menggunakan perangkat hasil kemajuan teknologi (Gambar 1.6).



Gambar 1.6  
Perangkat Hasil Kemajuan Teknologi

Uraian yang telah disajikan di depan memberi pemahaman lebih jelas tentang manusia dan aktivitas komunikasi yang dijalankannya. Dapat ditegaskan kembali, cara manusia berkomunikasi pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan usia, dinamika kehidupan, dan kemajuan

peradaban tempat mereka berada. Dari hal-hal semacam inilah kemudian manusia memuliakan kehidupannya dengan berbagai bentuk dan tujuan komunikasinya, termasuk dalam memanfaatkan fungsi komunikasi untuk mencukupi kebutuhannya. Pemahaman tentang fungsi-fungsi ini akan dijelaskan pada kegiatan belajar selanjutnya.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berikan penjelasan dan contohnya tentang cara manusia memahami komunikasi yang dilakukan antara tumbuhan dan hewan!
- 2) Manfaat apa yang diperoleh manusia dari pencermatannya terhadap tindakan komunikasi yang dilakukan hewan?
- 3) Buatlah enam buah contoh tentang komunikasi yang dilakukan manusia bersama hewan!
- 4) Berikan contoh-contoh masyarakat di beberapa negara yang tindakan komunikasi mereka dapat dikategorikan aktif dan ekspresif!
- 5) Jenis-jenis media sosial apa yang mencerminkan tindakan komunikasi manusia dengan berbasis pada kemajuan teknologi?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Baca kembali uraian materi kegiatan belajar ini dengan baik, bila ada kesulitan, diskusikan dengan teman atau tutor Anda!



## RANGKUMAN

---

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh manusia. Makhluk hidup yang lain pun berkomunikasi dengan cara mereka sendiri dan tentunya hanya sangat bisa dipahami oleh mereka sendiri pula. Manusia hanya dapat menduga, memperkirakan, dan mereka-reka komunikasi yang dilakukan oleh hewan dan tumbuhan dengan pijakan dugaan berdasar kerangka pengalaman dan latar pemikiran yang terjadi pada manusia.

Manusia dapat mencoba memahami komunikasi antara tumbuhan dan hewan, komunikasi antarhewan, serta komunikasi antara manusia dan hewan. Manusia seringkali mendapat keuntungan tertentu dari

komunikasi hewan yang kemudian digunakannya untuk memperkirakan beberapa gejala alam. Kemampuan manusia berkomunikasi dengan hewan kerap melahirkan sejumlah kekaguman di antara manusia.

Perilaku hewan sebagai bentuk komunikasi pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan insting dan ekspresi mereka dalam rasa marah, takut, cinta kasih, kebersamaan, kepahlawanan, dan kesedihan. Komunikasi yang dilakukan hewan dapat distrukturkan saat mereka berinteraksi dengan manusia karena manusialah yang sebenarnya menata struktur komunikasi antara hewan dan manusia.

Manusia dikenal sebagai makhluk yang berdaya budi dan memiliki kemampuan untuk berbudi daya. Kemampuan akal, budi, dan daya manusia inilah yang secara tidak langsung membangun peradaban komunikasi manusia dan hal inilah yang membedakannya dengan komunikasi hewan. Dalam perkembangan sejarah kehidupan manusia kemudian, manusia mampu berkomunikasi dengan berbagai bahasa yang rumit serta dengan tanda-tanda yang kompleks. Kemampuan mencipta, menggunakan, dan mengartikan bahasa serta tanda-tanda inilah yang membuat manusia begitu istimewa dalam berkomunikasi.

Bahasa, kata, dan kalimat ucap menjadi bahan dasar komunikasi yang berusaha dilakukan manusia. Dalam perjalanan hidup manusia, komunikasi menjadi lebih kompleks dan banyak dijalankan tanpa manusia sadar kalau dirinya sedang berkomunikasi. Tergantung pada kultur atau kebudayaan yang berlaku, terdapat sejumlah manusia, komunitas, dan masyarakat yang cenderung bersikap dominan dalam melakukan komunikasi saat mereka berkomunikasi secara aktif dan ekspresif.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut ini yang *tidak* benar?
  - A. Manusia mengetahui secara persis komunikasi yang dilakukan hewan.
  - B. Manusia mampu memperkirakan komunikasi yang dilakukan hewan.
  - C. Manusia dapat berkomunikasi dengan hewan.
  - D. Manusia mendapatkan manfaat dari komunikasi yang dilakukan hewan

- 2) Motif utama komunikasi yang dilakukan hewan adalah.....
  - A. menarik perhatian hewan yang berlainan jenis kelaminnya
  - B. saling memberi peringatan bila terjadi bahaya
  - C. mempertahankan hidup dan berkembang biak
  - D. mengembangkan kebudayaan komunikasi di antara hewan
  
- 3) Dibandingkan dengan hewan, kelebihan komunikasi yang dilakukan manusia adalah....
  - A. tujuan komunikasi manusia adalah untuk mendominasi manusia lain
  - B. pesan yang disampaikan manusia dalam berkomunikasi lebih terstruktur
  - C. komunikasi yang dilakukan manusia bersifat dua arah
  - D. manusia dapat melakukan kegiatan komunikasi di mana pun
  
- 4) Persentuhan kehidupan manusia dengan komunikasi terjadi pada hal-hal berikut ini, *kecuali*....
  - A. seorang bapak yang memanggil anaknya
  - B. bayi yang menangis karena merasa tidak nyaman
  - C. seorang ibu yang menimang anaknya
  - D. semua jawaban di atas salah
  
- 5) Manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut ini yang menunjukkan hal yang tepat dalam komunikasi?
  - A. Manusia hanya dapat berkomunikasi dengan satu cara.
  - B. Manusia tidak dapat berkomunikasi bila tidak berhadapan muka.
  - C. Perkembangan teknologi hanya dimanfaatkan untuk komunikasi.
  - D. Perubahan wajah merupakan salah bentuk komunikasi.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.



**KEGIATAN BELAJAR 3****Motif Manusia Berkomunikasi**

Pemahaman umum tentang komunikasi dan gambaran tentang manusia yang berkomunikasi menggelitik kita untuk mencari jawaban tentang alasan atau faktor-faktor yang mendorong orang menjalankan kegiatan komunikasi. Faktor-faktor pendorong ini dapat juga kita sebut sebagai motif manusia dalam berkomunikasi. Arti lebih jauhnya, manusia melakukan tindakan komunikasi tentu dilandasi oleh niatan atau motif tertentu.

Sebagai contoh, seorang pengemudi menyalakan lampu penanda belok ke kanan pada mobilnya tentu dengan maksud yang jelas. Pertama, dia bermaksud memberi tahu pada pengemudi lain di belakangnya agar mereka memberi kesempatan padanya untuk berbelok ke kanan. Kedua, dalam konteks yang lebih luas, pemberian tanda belok kanan dimaksudkan agar tidak menimbulkan kecelakaan dan menjamin keselamatan pengguna jalan raya lainnya. Ketiga, sebagai pengemudi yang baik dia pun bermaksud mematuhi aturan dalam berlalu-lintas di jalan raya. Cukup jelas kiranya tentang motif manusia berkomunikasi, setidaknya dari komunikasi dengan tanda-tanda tertentu yang dicontohkan ini.

Contoh lain dapat dilihat dari hal-hal berikut ini. Diana yang meneriakkan nama Kris ketika melihatnya dari jauh. Mawar mengarahkan telunjuknya ke langit ketika seseorang bertanya, “Mana penerjun payungnya?” Rona yang terkekeh saat melihat tingkah bintang panggung yang lucu. Ibu Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) yang dengan sabar menasihati murid yang tertangkap tangan sedang merokok. Wasit yang berdebat dengan penjaga gawang ketika hukuman tendangan penalti diputuskan. Secara umum, contoh-contoh ini menunjukkan alasan manusia berkomunikasi. Diana bermaksud mencari perhatian pada Kris yang barangkali tidak melihat Diana sebelumnya. Mawar memberitahu tentang tempat untuk melihat penerjun payung secara cepat. Rona merasa dirinya terhibur karena ada hal-ha yang menyenangkan hatinya. Ibu Guru BP meyakinkan muridnya tentang bahaya merokok. Sedangkan wasit di lapangan sepakbola mengekspresikan keyakinannya tentang pelanggaran aturan main dalam sepakbola yang layak dihukum dengan tendangan penalti.

Motif atau alasan orang dalam berkomunikasi di atas secara tidak langsung juga menunjukkan fungsi komunikasi pada umumnya. Beberapa

ahli menyebut fungsi komunikasi dengan berbasis pada tujuan komunikasi. Hal ini mencakup fungsi informasi, persuasi, edukasi, dan hiburan. Artinya, motif orang berkomunikasi pun pada dasarnya adalah untuk memberikan dan mencari informasi, melakukan persuasi, memberikan edukasi, serta mencari dan memberikan hiburan (Wright, 1986). Sejumlah ahli yang lain mengelompokkan motif orang berkomunikasi dengan berdasar pada eksistensi individu, relasi antarindividu, dan relasi antara individu dan lingkungan sosialnya. Motif individu biasanya terkait dengan kehendak untuk mengekspresikan identitas diri dan mencapai tujuan perseorangan tertentu. Motif relasi antarindividu saat berkomunikasi diarahkan pada keinginan untuk membina hubungan dan memberi makna pada hubungan itu. Sedangkan motif komunikasi berbasis relasi antara individu dan lingkungan sosial mengarah pada pemaknaan isi komunikasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Pemahaman tentang motif orang berkomunikasi dan sekaligus pemahaman tentang fungsi komunikasi telah banyak dijelaskan oleh para ahli komunikasi. Di antaranya, fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental sebagai empat fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Gorden (Mulyana, 2005). Terdapat juga penjelasan Scheidel (1976) tentang motif dasar manusia dalam berkomunikasi untuk kepentingan psikis dan pengendalian lingkungan fisik. Sedikit mirip dengan pendapat Scheidel adalah pengkategorian fungsi komunikasi menjadi fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan yang dikemukakan Verdeber (Mulyana, 2005), pengklasifikasian motif individual dan motif sosial seperti yang disampaikan Zimmerman, Owen, dan Seibert (Mulyana, 2005), serta pengidentifikasian fungsi informasi, persuasi, edukasi, hiburan, dan pengawasan lingkungan (Wright, 1986). Pada dasarnya sejumlah fungsi ini saling berkait, meskipun dalam suatu kegiatan komunikasi bisa jadi terdapat salah satu fungsi yang dominan.

Mulyana (2005) menjelaskan tentang empat fungsi komunikasi dengan berdasar kerangka yang dikemukakan Gorden. *Pertama*, fungsi komunikasi sosial yang secara jelas menunjukkan bahwa motif manusia berkomunikasi adalah untuk menunjukkan eksistensi diri dan sekaligus membina hubungan dengan manusia-manusia lain di sekitar kehidupannya. Bila pada masa lalu manusia-manusia di sekitar lebih ditentukan oleh batasan geografi sederhana (seperti RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kota/Kabupaten, dan propinsi atau blok, suburb, kota, dan negara bagian), maka pada masa sekarang lingkungan

sekitar tak lagi harus dibatasi pada hal-hal semacam itu. Artinya, batas lingkungan sekitar yang ada pada masa sekarang sejatinya lebih ditentukan oleh makna kehadiran seseorang bagi orang-orang lainnya.

Sebelumnya telah dijelaskan tentang hakekat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Dengan berdasar pada hakekat manusia yang seperti itulah fungsi komunikasi sosial yang dijalankan dapat terlihat. Ambil contoh sederhana berikut ini. Bila seorang manusia hidup sendiri di sebuah pulau kecil, perlu dan dapatkah dia menunjukkan motif komunikasi sosialnya? Nampaknya tidak karena tidak ada urgensi dan motif kuat bagi manusia itu untuk melakukannya.

Berbeda halnya bila manusia itu berada di sebuah lingkungan dengan sejumlah manusia yang memiliki karakter, kepentingan, dan kesibukan yang bermacam-macam. Setidaknya kemudian, di antara mereka akan berusaha saling mengenal, saling membantu, dan saling memahami. Upaya untuk memenuhi kepentingan agar bisa saling mengerti dan dimengerti inilah yang selanjutnya menjadi motif manusia untuk menjalankan fungsi komunikasi sosialnya.

*Kedua*, fungsi komunikasi ekspresif yang secara mudah dapat dimaknai sebagai cara manusia dalam menunjukkan motif individualnya agar hal yang ia sampaikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami manusia lainnya. Ekspresi yang dinampakkan individu ini bisa bermacam-macam, dilakukan dengan berbagai media dalam beragam kesempatan, serta dapat pula melatarbelakangi motif-motif individu atau kelompok lainnya. Hal yang paling kentara dari komunikasi ekspresif ini memang bila kegiatan komunikasi dilakukan untuk mempengaruhi manusia atau kelompok lain yang secara jelas kemudian dinampakkan pada individu atau kelompok yang ingin dipengaruhinya.

Contoh dari fungsi komunikasi ekspresif atau motif berkomunikasi secara ekspresif ini tentu dengan mudah dapat diperoleh. Bayi yang merasa tidak nyaman biasanya menangis agar ekspresinya mendapat tanggapan segera dari orang tuanya di rumah atau perawat di rumah sakit. Anak kecil yang marah karena mainannya rusak mungkin malah menghambur-hamburkan mainannya yang lain. Gadis kecil yang sedih karena kehilangan satu antingnya lalu duduk termenung di dekat pagar halaman sekolah. Penyanyi dengan gitar yang dimainkannya mengajak anak-anak di panti asuhan untuk menyanyi bersama sebagai caranya untuk berbagi kebahagiaan. Puluhan remaja menari dalam sebuah pesta mewujudkan rasa syukur mereka

karena kelompok mereka berhasil memenangkan pertandingan final. Sejumlah penduduk mendatangi kantor suatu perusahaan dan menuntut perusahaan itu mengelola limbahnya dengan baik dan sesuai peraturan. Semua contoh ini adalah wujud dari pelaksanaan fungsi komunikasi ekspresif atau wujud dari pemenuhan motif ekspresif komunikasi manusia yang disampaikan dengan berbagai cara, untuk berbagai tujuan, dan dalam berbagai bentuk ekspresi semisal kesedihan, kemarahan, kebingungan, dan kegembiraan.

*Motif ketiga* untuk melakukan kegiatan komunikasi dapat pula terbentuk karena dorongan atau tuntutan dari kebiasaan yang selanjutnya dikenal sebagai komunikasi ritual. Fungsi dari komunikasi ritual ini tentu tidak terlepas dari tindakan kolektif dalam menjalankan suatu proses atau tujuan yang biasanya telah berlangsung lama di lingkungan kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya memang, komunikasi ritual dapat dilakukan secara individual meskipun semangat untuk melakukan komunikasi ritual ini pada dasarnya terletak pada rasa kebersamaan anggota suatu komunitas. Satu hal yang harus ditekankan dalam memahami fungsi komunikasi ritual ini adalah bahwa komunikasi ritual tidak harus selalu dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan ritual agama.

Untuk membangkitkan dan mempertahankan nasionalisme dan rasa cinta tanah air di Indonesia, sebagai misal, pelajar Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Hal yang sama dilakukan para pegawai kantor pemerintah dan karyawan perusahaan pada peringatan hari-hari besar nasional seperti peringatan hari Kemerdekaan 17 Agustus dan hari Pahlawan 10 Nopember. Pada kegiatan komunikasi ritual yang demikian tentu terlihat juga berjalannya pelaksanaan fungsi komunikasi ekspresif, yakni ritual upacara bendera bersamaan dengan ekspresi kecintaan pada negara Indonesia.

Perumpamaan lain dapat dilihat dari tindakan komunikasi yang bermacam-macam. Meniup lilin dan menyanyikan lagu “Selamat Ulang Tahun” adalah contoh komunikasi ritual yang dijalankan sejumlah orang saat ada di antara mereka yang mengekspresikan kebahagiaan di hari ulang tahun. Di beberapa daerah ritual pernikahan lengkap tercermin dari berjalannya fungsi komunikasi atau motif orang menjalankan komunikasi mulai dari kunjungan antarkeluarga untuk saling mengenal, mengajukan lamaran, prosesi akad nikah, hingga ke pesta perayaan pernikahan.

Dalam kebudayaan Jawa, komunikasi ritual untuk kematian seseorang dilakukan keluarga yang berduka dengan melakukan doa bersama tetangga, setidaknya untuk memperingati atau menandai *geblag, sur tanah*, tiga hari, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun, dua tahun, seribu hari, serta *kol*. Pola dan prosesi komunikasi ritual kematian yang lain tentu dilakukan oleh masyarakat yang lain dengan berdasar pada kebudayaan masing-masing. Sebagai contoh, untuk pemakaman anggota masyarakat yang meninggal, ratusan atau ribuan orang di Indonesia bisa jadi datang melayat dan mengantar hingga ke tempat pemakaman, sementara di sejumlah negara di benua Eropa, Amerika, atau Australia, pemakaman mungkin hanya dihadiri oleh belasan atau sejumlah saudara dan teman dekat.

Komunikasi ritual dalam kehidupan seseorang pada umumnya selalu terkait dengan siklus kehidupan seseorang. Di luar ritual agama tertentu yang dianut oleh orang itu, komunikasi ritual yang diberlakukan serta dilakukan sendiri olehnya pada umumnya bersangkutan dengan upacara kelahiran, upacara penanda akil balik, acara-acara ulang tahun, upacara kelulusan sekolah, upacara pernikahan, upacara ulang tahun pernikahan, serta upacara kematian. Bagi sejumlah orang tertentu berlaku pula upacara-upacara khusus padanya, seperti upacara pengambilan sumpah jabatan, upacara pengukuhan, upacara penobatan, dan upacara pelepasan purnakarya. Bagi sejumlah orang lainnya lagi, upacara-upacara secara khusus bahkan menjadi semacam kewajiban yang harus diikuti dan dilewati seperti upacara saat seseorang atau beberapa orang memasuki kelompok tertentu, baik dalam bentuk upacara penerimaan siswa, upacara penerimaan taruna, atau bahkan upacara kembalinya para pemberontak yang menyadari kesalahannya.

Tentu saja, komunikasi ritual yang paling jelas dan pada dasarnya yang paling tidak pernah dipertanyakan karena langsung dituruti dan diikuti adalah komunikasi ritual dengan berbasis ajaran agama. Dasar keyakinan dalam melakukannya membuat komunikasi ritual agama menjadi sesuatu yang mutlak dijalankan. Bagi pemeluk agama Islam, komunikasi ritual di antaranya dijumpai saat membaca doa, menjalankan salat, menjalankan upacara haji, pengajian, memperingati hari-hari besar agama Islam, serta menyelenggarakan istighosah. Pemeluk agama Katolik memanjatkan doa, mengikuti misa kebaktian, serta memperingati rangkaian upacara perayaan Paskah dan Natal. Pemeluk agama Hindu bersembahyang di pura atau datang ke Candi Prambanan pada saat-saat yang telah ditentukan dalam ajaran agama Hindu. Begitu pun dengan pemeluk agama Budha yang datang ke

Candi Borobudur atau pemeluk agama Protestan yang datang ke gereja mereka.

*Keempat*, fungsi komunikasi atau motif berkomunikasi yang bersifat instrumental. Fungsi komunikasi instrumental inilah yang kemudian lebih dikenal sebagai fungsi formal dari kegiatan komunikasi. Para ahli komunikasi pada umumnya menyebut komunikasi instrumental ini dengan mencirikan pada tujuan-tujuannya, seperti memberi informasi, memberi edukasi, membujuk, dan menghibur. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi instrumental ini di antaranya dapat diperoleh contohnya dengan mudah dari kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Motif instrumental terdapat pada tujuan komunikasi untuk memberi edukasi dari pengajar ke pembelajar atau tujuan mendapatkan edukasi yang ada pada diri pembelajar. Hal yang demikian dapat pula terjadi dalam kegiatan pelatihan, kursus, seminar, ataupun saat seseorang berkunjung ke orang lain yang lebih ahli.

Contoh komunikasi instrumental lainnya dapat diidentifikasi dengan mudah dari beberapa hal berikut ini. Untuk melihat fungsi bersifat instrumental dengan tujuan mencari informasi, coba datangi sebuah rumah dan perhatikan suasana sekeliling sejak langkah awal memasuki halaman rumah hingga misalnya dipersilakan masuk ke ruang tengah atau bahkan hingga ke dapur. Di pintu pagar, pertanyaan “Mencari siapa?” menunjukkan bahwa penanya mencari informasi tentang orang yang hendak ditemui di rumah itu. Sampai di teras depan terlihat seseorang sedang membaca surat kabar yang menandakan dia sedang mencari informasi tentang berbagai peristiwa yang pemberitaannya dimuat di surat kabar itu. Di kamar tamu, seseorang menemui dan bertanya, “Mau minum yang panas atau dingin?” Selanjutnya, di ruang tengah, orang lain sedang mengamati acara berita sore di televisi. Di sebuah kamar, terlihat seorang pelajar SMP sedang menggunakan *search engine* Google. Di dapur, terlihat nyonya rumah sedang membuka buku resep. Secara ringkas pada contoh ini, komunikasi instrumental terlihat dari upaya mencari informasi tentang orang, peristiwa yang telah dan sedang terjadi, minuman pilihan, konten tertentu dunia maya, dan bahan-bahan untuk kebutuhan memasak.

Tujuan membujuk pada fungsi komunikasi instrumental dapat dipahami dari contoh-contoh berikut. Seseorang yang bekerja sebagai *sales promotion girl* (SPG) mendatangi seseorang, menawarkan produk tempatnya bekerja, meyakinkan orang itu tentang keuntungan dan kelebihan produk yang

ditawarkannya, serta membujuk orang itu untuk membeli. Dua orang dengan kewibawaannya masing-masing, misalnya Soekarno dan Corry Aquino, berpidato dengan berapi-api agar masyarakat mau mengikuti seruannya untuk melakukan gerakan massa. Ketrampilan komunikasi instrumental dengan tujuan membujuk ini semakin banyak dibutuhkan dalam kegiatan bisnis, pemasaran, serta bimbingan dan konseling dan dipandang sebagai ketrampilan yang banyak diperlukan untuk keberhasilan komunikasi.

Komunikasi instrumental yang bertujuan untuk mendapatkan dan memberi hiburan sejauh ini dipandang sebagai kegiatan komunikasi yang paling menyenangkan. Orang kerap kali berharap mendengar atau bahkan melakukan celetukan lucu agar merasa terhibur dan menjadi senang. Tak hanya dalam hiburan berbentuk komedi yang kini bahkan telah menjadi cabang industri hiburan tersendiri, tujuan mendapat hiburan dapat diperoleh dari film yang ditonton di bioskop atau di televisi, dari sandiwara atau drama yang disiarkan di radio, dari komik atau kartun yang ada di surat kabar dan majalah, atau bahkan dari novel serta berbagai wujud media hiburan lainnya seperti ruang karaoke dan permainan-permainan di ruang terbuka.

Empat fungsi komunikasi yang telah diuraikan di atas pada dasarnya tidak berbeda dengan sejumlah pencirian tentang fungsi-fungsi komunikasi yang menjelaskan tentang motif orang berkomunikasi. Seperti telah disinggung di muka, sejumlah ahli mengelaborasi tentang sejumlah alasan manusia dalam melakukan kegiatan komunikasi. Motif yang terkait dengan kepentingan psikis dan pengendalian lingkungan fisik yang dikemukakan Scheidel dapat dijelaskan seperti ini. Kepentingan psikis seseorang pada dasarnya tidak jauh dari kehendak untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman bagi dirinya sendiri. Perasaan aman dan nyaman ini dapat muncul karena kepribadian serta diri yang teguh dan karena adanya jaminan dari situasi serta orang-orang di sekitarnya. Untuk memenuhi kepentingannya inilah yang kemudian mendorong manusia untuk melakukan kegiatan komunikasi. Dalam pengertian ini, manusia akan merasa aman dan nyaman bila dia dapat berhubungan dengan manusia lain, setidaknya melalui kegiatan komunikasi yang dilakukannya bersama dengan manusia lain itu. Tentu saja bila dikaitkan dengan fungsi komunikasi instrumental yang dikemukakan Gordon, maka pemenuhan kepentingan psikis ini dapat disetarakan dengan pemenuhan kepentingan terhadap informasi di sekitar kehidupan manusia, terhadap perkembangan peristiwa yang ada, serta terhadap hiburan yang dibutuhkannya.

Motif pengendalian lingkungan fisik dari motif orang berkomunikasi tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya manusia untuk menjamin rasa aman dan nyaman kepentingan psikisnya serta upaya untuk memperbesar jaminan itu sendiri. Secara sederhana, usaha memperbesar jaminan ini akan dilakukan manusia dengan mengendalikan hal-hal yang berada di sekitarnya. Wujud dari upaya pengendalian ini dapat berupa penggunaan kekuasaan, penggunaan kekuatan, dan penggunaan pengaruh. Kekuasaan dan kekuatan diterapkan dengan penundukan yang berarti lingkungan fisik sekitar bersifat patuh karena berada pada posisi yang kalah berkuasa dan kalah kuat. Sedangkan pengaruh diterapkan dalam bentuk melakukan pembujukan atau dorongan agar tunduk yang jika dinyatakan dalam tindakan komunikasi akan berupa komunikasi yang bersifat persuasif. Dengan kata lain, pengendalian lingkungan fisik dilakukan manusia dengan berkomunikasi yang di antaranya dapat berupa kegiatan komunikasi persuasif.

Uraian tentang motif manusia berkomunikasi pada bagian ini melengkapi hal-hal yang disajikan sebelumnya tentang pemahaman dasar komunikasi dan komunikasi yang dilakukan manusia. Secara keseluruhan dapat dinyatakan, manusia pada dasarnya adalah makhluk yang berkomunikasi dan tidak satu pun manusia yang dapat tidak berkomunikasi. Hal mendasar inilah yang menyebabkan manusia mampu menjamin kehidupan dan kebutuhan hidupnya sebagai individu dan menyesuaikan kehidupannya dengan lingkungan sosial tempatnya berada.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan tentang alasan manusia dalam melakukan komunikasi!
- 2) Berikan penjelasan tentang alasan atau motif manusia berkomunikasi dengan berdasar pada eksistensi individu, relasi antarindividu, dan relasi antara individu dan lingkungan sosialnya.
- 3) Apakah yang dimaksud dengan motif komunikasi ritual? Berikan contohnya!
- 4) Sebutkan empat fungsi formal dari fungsi komunikasi instrumental!
- 5) Berikan penjelasan tentang fungsi persuasi dalam komunikasi!



*Petunjuk Jawaban Latihan*

Baca kembali uraian materi kegiatan belajar ini dengan baik, bila ada kesulitan, diskusikan dengan teman atau tutor Anda!

**RANGKUMAN**

---

Manusia melakukan tindakan komunikasi dilandasi oleh niatan atau motif tertentu. Motif atau alasan orang dalam berkomunikasi secara tidak langsung juga menunjukkan fungsi komunikasi pada umumnya. Beberapa ahli menyebut fungsi komunikasi dengan berbasis pada tujuan komunikasi yang mencakup fungsi informasi, persuasi, edukasi, dan hiburan. Terdapat juga pengelompokan motif orang berkomunikasi dengan berdasar pada eksistensi individu, relasi antarindividu, dan relasi antara individu dan lingkungan sosialnya. Selain itu ada pengelompokan fungsi komunikasi menjadi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Ada juga yang mengelompokkan fungsi komunikasi berdasar tujuan untuk kepentingan psikis dan pengendalian lingkungan fisik serta berdasar motif individual dan motif sosial. Pada dasarnya sejumlah fungsi ini saling berkait, meskipun dalam suatu kegiatan komunikasi bisa jadi terdapat salah satu fungsi yang dominan.

Fungsi komunikasi sosial yang secara jelas menunjukkan bahwa motif manusia berkomunikasi adalah untuk menunjukkan eksistensi diri dan sekaligus membina hubungan dengan manusia-manusia lain di sekitar kehidupannya. Fungsi komunikasi ekspresif dapat dimaknai sebagai cara manusia dalam menunjukkan motif individualnya agar hal yang ia sampaikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami manusia lainnya. Fungsi komunikasi ritual tidak terlepas dari tindakan kolektif dalam menjalankan suatu proses atau tujuan yang biasanya telah berlangsung lama di lingkungan kehidupan mereka. Fungsi komunikasi instrumental lebih dikenal sebagai fungsi formal dari kegiatan komunikasi yaitu memberi informasi, memberi edukasi, membujuk, dan menghibur.

**TES FORMATIF 3**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fungsi komunikasi dengan berbasis pada tujuan komunikasi adalah...
  - A. afeksi, kognisi, konasi
  - B. koersi, koalisi, dan tindakan
  - C. edukasi, hiburan, persuasi, dan informasi
  - D. retorika, persuasi
  
- 2) Pemaknaan isi komunikasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas terkategori pada motif orang berkomunikasi dengan berdasar pada...
  - A. motif kelompok
  - B. motif individu
  - C. relasi antarkelompok
  - D. relasi antara individu dan lingkungan sosial
  
- 3) Fungsi komunikasi yang dikemukakan Gordon adalah fungsi komunikasi...
  - A. sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental
  - B. persuasi, informasi, edukasi, dan hiburan
  - C. politik, komunikasi sosial, dan komunikasi pembangunan
  - D. individu, dan komunikasi massa.
  
- 4) Tujuan atau motif orang berkomunikasi menurut Scheidel adalah untuk kepentingan...
  - A. pengendalian diri
  - B. psikis dan pengendalian lingkungan fisik
  - C. lingkungan hidup
  - D. masyarakat
  
- 5) Contoh dari penerapan fungsi komunikasi ekspresif atau motif berkomunikasi secara ekspresif adalah...
  - A. upacara bendera setiap hari Senin di sekolah-sekolah
  - B. gadis yang meniup lilin ulang tahunnya
  - C. upacara selamatan
  - D. pelawak yang melucu di panggung

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) Jawaban B.
  - a. Membaca buku merupakan tindakan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Membaca membutuhkan buku yang diproduksi oleh banyak manusia lainnya.
  - b. Bernafas
  - c. Belanja ke pasar menunjukkan tindakan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
  - d. Meminjam baju tindakan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
- 2) Jawaban D (tidak ada yang benar). Mempertimbangkan kehadiran individu lain di sekitarnya, menunjukkan empati dan simpatinya, serta melakukan transaksi informasi terjadi saat manusia hadir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
- 3) Jawaban C.
  - a. Komunikasi kelompok merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan di dalam serta terkait dengan kelompok.
  - b. Komunikasi massa merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan di dalam lingkup manusia yang banyak.
  - c. Komunikasi antarindividu
  - d. Komunikasi intraindividu merupakan tindakan komunikasi yang dilakukannya sendiri.
- 4) Jawaban A. Ekspresi, gestura, dan tanda termasuk dalam tindakan komunikasi nonverbal.
- 5) Jawaban C. Membaca surat kabar, menonton televisi, dan mendengarkan radio termasuk tindakan komunikasi manusia yang dilakukan dengan media.

### *Tes Formatif 2*

- 1) Jawaban A. Pada dasarnya manusia tidak tahu secara persis komunikasi yang dilakukan hewan. Manusia hanya mampu memperkirakan komunikasi yang dilakukan hewan, dapat berkomunikasi dengan hewan, serta bisa mendapatkan manfaat dari komunikasi yang dilakukan hewan.
- 2) Jawaban C. Motif utama komunikasi yang dilakukan hewan adalah mempertahankan hidup dan berkembang biak. Motif lainnya untuk mendukung motif utama itu adalah menarik perhatian hewan yang berlainan jenis kelaminnya dan saling memberi peringatan bila terjadi

bahaya. Secara jelas, tidak ada kebudayaan dalam komunikasi pada kehidupan hewan.

- 3) Jawaban B. Dibandingkan dengan hewan, kelebihan komunikasi yang dilakukan manusia adalah pesan yang disampaikan manusia dalam berkomunikasi lebih terstruktur. Tujuan komunikasi untuk mendominasi, sifat komunikasi dua arah, serta kegiatan komunikasi di semua tempat dapat dilakukan oleh manusia dan hewan.
- 4) Jawaban D. Seorang bapak yang memanggil anaknya, bayi yang menangis karena merasa tidak nyaman, serta seorang ibu yang meninngan anaknya menunjukkan persentuhan kehidupan manusia dengan komunikasi.
- 5) Jawaban D. Perubahan wajah merupakan salah bentuk komunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan berbagai cara, dengan dan tanpa harus berhadapan muka, serta perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk banyak hal dan tidak hanya untuk komunikasi.

### *Tes Formatif 3*

- 1) Jawaban C. Fungsi komunikasi dengan berbasis pada tujuan komunikasi adalah edukasi, hiburan, persuasi, dan informasi.
- 2) Jawaban D. Pemaknaan isi komunikasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas terkategori pada motif orang berkomunikasi dengan berdasar pada relasi antara individu dan lingkungan sosial. Hal ini lebih luas daripada sekadar relasi antarindividu, motif individu, serta relasi antara individu dan kelompok.
- 3) Jawaban A. Empat fungsi komunikasi yang dikemukakan Gordon adalah fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.
- 4) Jawaban B. Tujuan atau motif orang berkomunikasi menurut Scheidel adalah untuk kepentingan psikis dan pengendalian lingkungan fisik.
- 5) Jawaban D. Contoh dari penerapan fungsi komunikasi ekspresif atau motif berkomunikasi secara ekspresif adalah pelawak yang melucu di panggung. Upacara bendera setiap hari Senin di sekolah-sekolah, gadis yang meniup lilin ulang tahunnya, dan upacara selamatan termasuk dalam penerapan fungsi komunikasi ritual.

## Daftar Pustaka

- Berelson, Bernard dan Gary A. Steiner. 1964. *Human Behavior: an Inventory of Scientific Findings*. Boston, MA: Harcourt.
- Burgoon, Michael. 1974. *Approaching Speech Communication*. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dance, Frank E.X. 1970. "The Concept of Communication". *Journal of Communication*. 20. hal. 201-210.
- Griffin, Em. 2003. *A First Look At Communication Theory*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2008. *Theories of Human Communication*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miller, Gerald R. dan Henry E. Nicholson. 1976. *Communication Inquiry: A Perspective on a Process*. Reading, MA: Addison-Westley.
- Pearson, Judy C. dan Paul E. Nelson. 1979. *Understanding and Sharing: An Introduction to Speech Communication*. Dubuque, Io: Wm. C. Brown.
- Ross, Raymond S. 1983. *Speech Communication: Fundamentals and Practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart. 1998. *Communication and Human Behavior*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Scheidel, Thomas M. 1976. *Speech Communication and Human Interaction*. Glenville, Ill: Scott, Foresman & Co.
- Tubbs, Stewart dan Sylvia Moss. 1977. *Human Communication*. New York, NY: Random House.

Wenburg, John R. dan William W. Wilmot. 1973. *The Personal Communication Process*. New York, NY: John Willey & Sons.

Wright, Charles R. 1986. *Mass Communication: A Sociological Perspective*. Boston, MA: Mcgraw-Hill College.